

Kultum Dzuhur | Ibu Fitri Maulidah Rahmawati, S.E., M.Si

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Asyhadu Alla ilahailallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh. Allahumma sholli wasallim wabarik ala sayyidina Muhammad wa ala alihi wasohbihi ajmain. Amma ba'du. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bapak, Ibu para dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, seluruh civitas akademika Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan juga para jemaah Masjid Walidah Dahlan yang dirahmati Allah. Pada hari ini adalah hari yang sangat mulia karena pada hari ini seseorang yang menjadi cahaya kehidupan telah dilahirkan.

Beberapa abad yang lalu. Alhamdulillah pada hari ini kita diberikan kesempatan oleh Allah untuk berkumpul dalam majelis yang insyaallah bermanfaat ini sekaligus mensyukuri kelahiran beliau yang oleh Allah dikirimkan sebagai penyelamat kehidupan umat manusia yang pada masa itu berada di zaman jahiliah. Beliau tak lain dan tak bukan adalah junjungan kita Rasulullah Muhammad sallallahu alaihi wasallam yang syafaat beliau senantiasa kita nanti-nantikan di yaumul akhir. Semoga kita termasuk golongan umat yang layak mendapatkan syafaat beliau kelak.

Kelahiran Rasulullah, Bapak dan Ibu adalah simbol kasih sayang Allah. Beliau adalah pembebas, merupakan figur penggerak, pencerah, pembebas kemanusiaan dalam segala aspeknya. Allah mengutus beliau sebagai suri tauladan bagi kita semua dan sebagai wujud nyata dari ayat-ayat Allah dalam kehidupan kita. Keberadaan beliau di dunia yang meskipun hanya singkat secara fisik hanya 63 tahun mempersamai umatnya pada masa itu.

Namun pengaruh beliau, apa yang beliau ajarkan, pembebasan yang beliau berikan kepada kita semua, pencerahan yang telah beliau hadirkan melampaui zaman berabad-abad lamanya. Dan rasanya tak pantas jika kita pada hari ini tidak mensyukuri keadaan kita yang terlahir sebagai umat Rasulullah Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Beliau telah mempengaruhi peradaban umat manusia sepanjang hayat beliau hingga berabad-abad lamanya setelah beliau wafat. Dan kemudian Bapak dan Ibu yang patut kita syukuri lagi adalah bahwa saat ini kita juga berada di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

Mengapa demikian, Karena Muhammadiyah yang hadir dengan konsep Islam berkemajuan pada awal masa berdirinya memiliki tujuan untuk menyebarkan pengajaran Rasulullah Muhammad sallallahu alaihi wasallam. Sebagaimana disebutkan di dalam buku Risalah Islam berkemajuan yang dapat Bapak, Ibu, dan Adik-adik baca nanti ya bahwa tujuan itu ditujukan untuk seluruh penduduk Indonesia dan khususnya untuk penduduk wilayah Yogyakarta pada masa itu, tempat di mana Muhammadiyah dilahirkan.

Konsep Islam berkemajuan itu tak lain dan tak bukan adalah konsep yang niscaya diturunkan dari ajaran Rasulullah sallallahu alaihi wasallam. Sebagaimana disebutkan di halaman 3 buku Risalah Islam berkemajuan yang saya terinspirasi dari ceramahnya Ustadz Asep Sobari. Beliau menyitir beberapa kalimat dari buku Risalah Islam berkemajuan. Di situ disebutkan Bapak dan Ibu jemaah Masjid Walidah Dahlan yang dirahmati Allah bahwa keunggulan yang ditunjukkan oleh umat Islam selanjutnya harus bermakna bagi kemajuan bangsa dan seluruh umat manusia.

Sebagai perwujudan risalah Nabi Muhammad sallallahu alaihi wasallam yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Berarti sangat tegas Bapak dan Ibu Muhammadiyah mengambil peran seperti apa di

tengah bangsa ini dan sangat relevan dengan kondisi yang akhir-akhir ini memanas. Kemudian masih di dalam buku yang sama juga disampaikan untuk menegaskan peran Muhammadiyah. Islam berkemajuan merupakan cara pandang bahwa Islam adalah agama universal yang mengajarkan kehidupan yang maju dan menuntut umatnya untuk mewujudkan kemajuan itu dalam semua aspek kehidupan pada tataran pribadi, masyarakat, umat, bangsa, dan kemanusiaan universal.

Berarti Bapak dan Ibu peran kita khususnya yang memiliki peran sebagai sivitas akademik Universitas Aisyiyah Yogyakarta bukan peran yang sepele ataupun remeh-temeh, tetapi peran yang sungguh sangat besar dan mulia. Artinya karena kita menjadi agen untuk membawa ajaran Rasulullah yang diwujudkan dalam konsep Islam berkemajuan.

Berkemajuan di bagian penutup halaman 82 disampaikan bahwa Islam berkemajuan dikembangkan atas dasar keyakinan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Jadi dalam semua aspek kehidupan Bapak dan Ibu, baik itu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan semuanya itu merupakan amanah yang kita pikul bersama-sama. Sehingga ajaran Islam yang sangat integratif dengan semua aspek kehidupan, juga akomodatif dengan perkembangan zaman sekaligus visioner dan futuristik dalam membaca zaman

Bapak dan Ibu sekalian, jemaah Masjid Walidah Dahlan yang dirahmati Allah. Ajaran Islam yang diturunkan dan diwahyukan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam kemudian diterjemahkan secara tekstual dan juga kontekstual oleh para sahabat beliau yang kemudian melanjutkan tampuk kepemimpinan pada masa setelah beliau wafat. Saya mengambil satu contoh saja supaya tidak terlalu lama Bapak dan Ibu.

sampai saat ini apa yang dicontohkan oleh para sahabat ee khulafaur rasyidin pada masa itu menjadi sesuatu yang sesungguhnya sangat relevan dan refleksi kita bersama pada hari di mana Rasulullah dilahirkan dan pada saat bangsa kita sedang diuji dengan ujian yang tidak ringan, ujian persatuan, ujian saling menguatkan, atau apakah kita menghadapi ujian untuk saling melemahkan? gitu Bapak dan Ibu. Nah, saya mengambil contoh dari aspek ekonomi. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

Membuat suatu konsep yang sederhana, Bapak dan Ibu. Karena ini konsep tentang keuangan keluarga, suatu satuan terkecil dalam masyarakat sekaligus juga merupakan satuan inti dalam masyarakat. sederhana sekali. Bukan yang mengawang-ngawang tentang negara, tentang konsep pemerintahan. Bukan. Bukan konsep tata kelola negara, bukan. Tetapi konsep tata kelola keuangan keluarga. Pada masa itu Khalifah Umar bin Khattab menyampaikan bahwa standar normal keuangan dan belanja masyarakat muslim dalam pandangan kebijakan beliau

Adalah 4.000 dirham per keluarga per tahun. Kalau dikurskan sekarang berapa, Bapak dan Ibu? Ada yang sudah menghitung dirham itu perak nih, Bapak dan Ibu. Kalau dinar itu emas. Jadi kalau kita setarakan kurang lebih 1 dirham itu sekitar 4.000 mungkin Bapak dan Ibu R.000 kan kurs kita terus melemah dari hari ke hari. Mari kita sama-sama berdoa mudah-mudahan hari ini dan selanjutnya kurs Lutfiah levelnya naik dan menguat. Jadi 1 dirham sekitar saya mencoba mencatat secara kasar Rp4.450.

Berarti kalau R.000 4.000 dirham per keluarga itu hampir berapa, Bapak dan Ibu? Lebih dari R miliar ya per tahun untuk satu keluarga dengan perincian dan pembagian sebagai berikut. oleh Umar bin Khattab sudah di dirincikan ya untuk agar para keluarga muslim masa itu bisa untuk mengaplikasikan dengan mudah. 2.000 dirham untuk keperluan jihad dan transportasi. mengingat pada masa itu Islam masih dalam masa-masa berkembang dan bertumbuh dan ini penting untuk mempertahankan eksistensi dan

Marwah Islam di dunia pada saat itu. Jadi 2.000 dirham Bapak dan Ibu dialokasikan untuk jihad dan transportasi dan ini adalah alokasi terbesar dari 4.000 dirham tadi. Kemudian 1.000 dirhamnya untuk keperluan pribadi. Berarti ee 4.000 ee 1000 dirham Rp4.450 untuk keperluan pribadi per tahun, Bapak dan Ibu. Kemudian yang 1000.000 dirham lagi ee dialokasikan untuk belanja dan keperluan anak istri. Nah, kalau melihat kondisi ini, apakah negara kita sekarang sudah bisa separuh dari konsep yang disampaikan oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Kajian-kajian tentang bagaimana menguatkan perekonomian bangsa mulai bisa kita kembangkan bersama dari sini dari Masjid Walidah Dahlan Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Karena salah satu pilar yang paling penting untuk kesejahteraan sebuah bangsa adalah ekonominya. Dan terutama Bapak dan Ibu adalah berapa banyak, berapa persen dari seluruh penduduk di bangsa itu yang mengambil profesi mulia sebagai wirausaha.

Jadi tangannya di atas Bapak dan Ibu, bukan tangan di bawah. Indikator ini diakui juga oleh negara-negara maju. Dan sayangnya Indonesia masih ee apa masuk dalam kategori yang sangat sedikit dan sangat minim wirausahanya. Nah, sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Khalifah Umar bin Khattab tadi, untuk bisa mencapai kesejahteraan negara, kesejahteraan suatu bangsa, tentu berawal dari kesejahteraan pada bagian terkecil dari suatu masyarakat, yaitu negara.

Apakah kita semua sudah mencapai taraf itu? Apakah pemerintah dan negara kita sudah berjalan ke sana atau kita ada di mana? semakin maju atau kita semakin jauh dari kemajuan. Mari kita sama-sama menghayati di hari kelahiran seseorang yang sungguh sangat mulia dan suci. Hari ini merupakan refleksi bagi kita semua Bapak dan Ibu untuk menegaskan kembali peran kita baik sebagai diri pribadi, sebagai anggota masyarakat, sebagai orang yang memiliki amanah dalam kehidupan untuk lebih berani lagi mengambil peran dan lebih tegas lagi serta lebih amanah lagi di dalam menjalankan peran-peran tersebut.

Bapak dan Ibu, kiranya hanya sedikit yang bisa saya sampaikan. saya yang diif ini belum ada seujung kuku untuk bisa meneladani pribadi mulia Rasulullah sallallahu alaihi wasallam yang kebetulan pada hari kelahiran beliau dulu berpuluh tahun yang lalu saya juga dilahirkan sehingga nama maulid disematkan di nama saya dengan harapan besar yang belum bisa saya penuhi sampai hari ini.

Jika ada sesuatu yang bermanfaat dari apa yang saya sampaikan, pastilah itu atas izin Allah SWT. Dan jika ada yang kurang atau keliru dari apa yang saya sampaikan, pasti karena kelemahan dan kefakiran ilmu saya sebagai hamba sahaya biasa. Bapak dan Ibu sekalian, mohon izin saya undur diri.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh